

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkembangnya bank-bank syari'ah di negara-negara islam berpengaruh ke Indonesia. Pada awal periode 1980-an, diskusi mengenai bank syari'ah sebagai pilar ekonomi islam mulai dilakukan. Para tokoh yang terlibat dalam kajian tersebut adalah Karnaen A. Perwataatmadja, M. Dawam Raharjo, A.M. Saefuddin, M. Amien Azis, dan lain-lain. Beberapa uji coba pada skala yang relatif terbatas telah diwujudkan. Di antaranya adalah Baitul Tamwil Salman, Bandung yang sempat tumbuh mengesankan. Di Jakarta juga dibentuk lembaga serupa dalam bentuk koperasi yakni Koperasi Ridho Gusti.²

Dalam praktiknya, lembaga keuangan dibagi dalam dua golongan yaitu: lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan lainnya. Dimana keduanya sama-sama mempunyai tugas menyalurkan dana kepada masyarakat berupa pinjaman dan melakukan usaha penghimpunan dana dalam bentuk simpanan. Dan yang termasuk kedalam lembaga keuangan nonbank yaitu: asuransi, reksadana, pasar modal, dan BMT.

BMT merupakan lembaga keuangan yang berkaitan langsung untuk upaya pengentasan kemiskinan dengan sistem syari'ah. BMT tumbuh dari

² Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah; dari Toeri ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 25.

peran aktif masyarakat luas dalam mengembangkan sistem keuangan yang adil dan mampu menjangkau hingga ke pengusaha-pengusaha kecil.

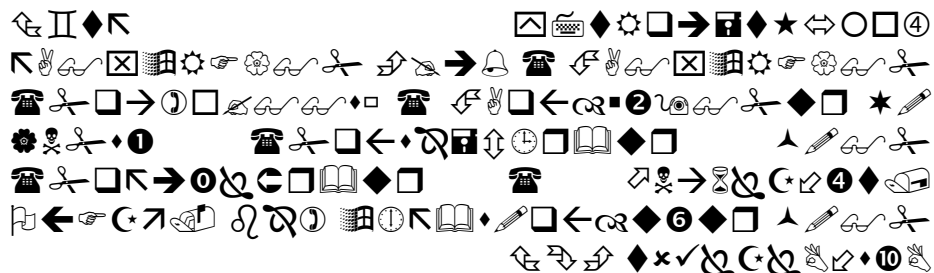
Persoalan dana sering kali menjadi masalah pokok bagi kebanyakan orang yang akan mendirikan suatu usaha. Apalagi bagi masyarakat pedesaan yang wilayahnya belum terjangkau oleh lembaga keuangan perbankan. BMT adalah lembaga yang bergerak di bidang keuangan dan memegang peran penting memenuhi kebutuhan dana bagi masyarakat menengah ke bawah. Kehadiran BMT mampu menjadi alternatif pilihan bagi masyarakat menengah ke bawah yang membutuhkan modal usaha dalam bentuk pembiayaan maupun yang ingin menyimpan dana yang dimiliki dalam bentuk simpanan atau tabungan.

Kegiatan utama BMT adalah menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat luas dengan baik dan benar sesuai syari'ah. Pengertian menghimpun dana adalah mengumpulkan uang dengan cara “membeli” dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Pengumpulan dana dari masyarakat ini dilakukan oleh bank dengan menggunakan berbagai strategi agar masyarakat mau memberikan dan menyimpan dananya di bank.³ Sedangkan pengertian menyalurkan dana adalah memberikan kembali dana yang telah diperoleh kepada masyarakat luas dalam bentuk pembiayaan dengan bagi hasil atau penyertaan modal ataupun dalam bentuk *qardhul hasan*.

³ H. Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 498.

Dengan didirikannya BMT Bismillah di Jl. Raya Sapen No. 10 Sukorejo menjadi angin segar khususnya bagi masyarakat desa Sukorejo. Menjadi salah satu lembaga keuangan dengan prinsip syariah, BMT Bismillah berusaha membangun kepercayaan masyarakat terhadap keamanan dana yang dititipkan kepada BMT agar dapat dikelola dengan baik sehingga masyarakat dapat memperoleh keuntungan dengan sistem bagi hasil.

Pada saat para shahabat berselisih paham tentang cara pembagian *ghanimah*, maka turun firman Allah SWT yang menjelaskan tentang hal tersebut dalam QS. Al Anfaal ayat 1:



Artinya: “Mereka menanyakan kepadamu tentang (pembagian) harta rampasan perang. Katakanlah: Harta rampasan perang itu adalah kepunyaan Allah dan Rasul, sebab itu bertaqwalah kepada Allah dan perbaikilah perhubungan di antara sesamamu, dan taatlah kepada Allah dan Rasul Nya jika kamu adalah orang-orang yang beriman”.⁴

Dengan demikian, *ghanimah* Perang Badar ini menjadi hak bagi *Baitul Maal*, yang dikelola dengan prinsip kemaslahatan umat oleh *Waliyyul Amri* kaum muslimin yang pada saat itu adalah Rasulullah SAW sendiri.

Pada masa Rasulullah SAW, *baitul maal* lebih mempunyai pengertian sebagai pihak (*al-jihat*) yang menangani setiap harta benda kaum muslimin,

⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Al Karim dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1996), hlm. 141.

baik berupa pendapatan maupun pengeluaran. Saat itu, *baitul maal* belum mempunyai tempat khusus untuk menyimpan harta, karena saat itu harta yang diperoleh belum begitu banyak. Kalaupun ada, harta yang diperoleh hampir selalu habis dibagi-bagikan kepada kaum muslimin serta dibelanjakan untuk pemeliharaan urusan mereka. Rasulullah SAW senantiasa membagikan *ghanimah* dan seperlima bagian darinya (*al-akhmas*) setelah usainya peperangan, tanpa menunda-nundanya lagi. Dengan kata lain, beliau segera menginfiaqkannya sesuai peruntukannya masing-masing.⁵

Dengan pendekatan secara kekeluargaan, BMT Bismillah berupaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar mau mengikuti sistem, nilai dan aturan Allah SWT sehingga hidup akan lebih tenang dan mendapatkan barokahNya. Termasuk salah satunya dengan menghimpun serta menyalurkan dana sosial yang diperoleh untuk membantu masyarakat lain yang membutuhkan. “*Barang siapa menghilangkan satu kesusahan dunia dari seorang mukmin, Allah akan menghilangkan darinya satu kesusahan di hari kiamat. Dan darang siapa yang memudahkan kesulitan orang yang dililit hutang, Allah akan memudahkan atasnya di dunia dan di akhirat.*” (HR.Muslim).

BMT Bismillah melalui divisi *baitul maal* melaksanakan program penyaluran (*lending*) melalui kegiatan santunan ummat bagi keluarga *dhuafa* yang disebut “Senyum Dhuafa”. Melalui program ini, Baitul Maal Bismillah

⁵ www.gaulislam.com, Posted in Tsaqofah by Abu Fikri on the April 25th, 2007, diakses tanggal 11 Maret 2013.

menawarkan sebuah jasa agar memudahkan masyarakat yang berkeinginan untuk memberikan dana zakat, infaq, shadaqah, wakaf serta hibah. Program penyaluran yang dilakukan yaitu dalam bentuk santunan *dhuafa*, pemberdayaan, bea siswa, dakwah *fii sabilillah*, dan peduli bencana.

Dari latar belakang masalah diatas maka penulis akan membuat tugas akhir dengan membahas judul tentang “ **ANALISIS OPERASIONAL KEGIATAN BAITUL MAAL MELALUI PROGRAM SENYUM DHUAFI DI BMT BISMILLAH SUKOREJO**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang dibentuknya Baitul Maal Bismillah Sukorejo?
2. Apa saja program penyaluran dana yang dilakukan oleh Baitul Maal Bismillah Sukorejo?

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang terbentuknya Baitul Maal Bismillah serta mekanisme kegiatannya.
2. Untuk mendeskripsikan program-program penyaluran dana yang dilakukan Baitul Maal Bismillah Sukorejo.

D. Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian tentang program penyaluran dana ini antara lain:

- a. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Dengan adanya penelitian tentang program penyaluran dana di BMT Bismillah Sukorejo ini maka akan menambah khasanah pengetahuan tentang kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan Baitul Mal Bismillah dalam bentuk zakat, infaq, shadaqoh, wakaf dan hibah untuk membantu masyarakat yang membutuhkan.

- b. Bagi BMT

Sebagai informasi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta penetapan kebijakan demi perkembangan Baitul Maal Bismillah.

- c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memperkenalkan program-program penyaluran dana (*lending*) pada masyarakat luas, dan dapat dijadikan sebagai pertimbangan khususnya bagi masyarakat Sukorejo dan

sekitarnya untuk dapat menyalurkan zakat, infaq, shadaqah, wakaf maupun hibah melalui divisi Baitul Maal Bismillah.

d. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang kegiatan sosial melalui santunan bagi kaum *dhuafa* sehingga dapat meningkatkan kesadaran untuk menyisihkan sebagian harta yang kita miliki bagi orang lain yang membutuhkan.

E. Kerangka Teori

1. Pengertian Zakat, Infaq dan Shadaqah

Makna zakat secara bahasa (*lughawi*) dapat berarti *nama'* (kesuburan), *thaharah* (kesucian), *barakah* (keberkahan) dan juga *tazkiyatul tathir* (mensucikan).⁶

Ditinjau dari segi istilah *syara'* zakat memiliki makna sejumlah hak tertentu yang terdapat dalam harta seseorang yang diwajibkan oleh Allah SWT diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya antara lain:

- a. *Orang faqir*, yaitu orang yang amat sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta dan tenaga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
- b. *Orang miskin*, yaitu orang yang mempunyai pekerjaan tetapi tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari, sehingga keadaan ekonominya serba kekurangan.

⁶ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal wa Tamwil*, (Yogyakarta: UII Perss, 2004), hlm. 190.

- c. *Amil*, yaitu orang yang diberi tugas untuk mengumpulkan dan membagikan harta zakat.
- d. *Muallaf*, yaitu orang kafir yang ada harapan masuk islam, dan orang yang baru masuk islam tetapi imannya masih lemah.
- e. Memerdekakan budak, mencakup juga untuk melepaskan orang muslim yang ditawan orang kafir.
- f. Orang-orang yang berhutang (*al-gharimin*), yaitu orang yang berhutang karena kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya. Adapun orang yang berhutang untuk memelihara persatuan ummat islam dibayar hutangnya itu dengan zakat, walaupun ia mampu membayarnya.
- g. Pada jalan Allah (*fi sabilillah*), yaitu untuk keperluan pertahanan islam dan kaum muslimin. Di antara ahli tafsir ada yang berpendapat bahwa *fi sabilillah* itu mencakup juga kepentingan-kepentingan umum seperti mendirikan sekolah, rumah sakit, dan lain-lain.
- h. Orang yang sedang dalam perjalanan (*ibnu sabil*), yang perjalanannya bukan untuk tujuan maksiat dan kemudian mengalami kesengsaraan.

Infaq adalah mendermakan atau menafkahkan sesuatu kepada orang lain setiap kali seseorang menerima rezeki dari Allah SWT dengan jumlah yang dikehendakinya. Perbedaan infaq dengan zakat yaitu, infaq tidak ditentukan jenis, jumlah dan kadarnya serta waktu pembayarannya.

Pada prinsipnya shadaqah sama dengan infaq namun shadaqah memiliki pengertian yang lebih luas dibandingkan dengan infaq. shadaqah merupakan seluruh amal kebaikan yang dilakukan setiap muslim untuk menciptakan kesejahteraan umat manusia, termasuk untuk kelestarian lingkungan hidup dan alam semesta untuk mendapatkan ridho Allah SWT. Shadaqah tidak hanya berupa materi dengan pemberian uang atau benda, tetapi dapat juga berupa bacaan *tahmid*, *tabkir*, *tahlil* serta bantuan berupa jasa.

F. Telaah Pustaka

Untuk mendukung penelaahan yang lebih mendetail seperti yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka penulis berusaha untuk melakukan kajian awal terhadap pustaka ataupun karya-karya yang mempunyai relevansi terhadap topik yang ingin diteliti. Pustaka-pustaka yang menjadi telaah dalam penulisan tugas akhir ini antara lain :

Skripsi dengan judul Peranan BMT Bahtera Group Pekalongan dalam Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS), (studi analisis terhadap pendistribusian dana ZIS di BMT Bahtera Group Pekalongan). Karya Rokhayati mahasiswa S1 Muamalah Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang tahun 2006. Dalam skripsi ini membahas tentang sistem penggalangan dan pendistribusian dana ZIS. Analisis terhadap sistem penggalangan dana secara langsung (potongan tabungan, penambahan harga materai sebagai pemasukan infaq atau shadaqah) dan secara tidak langsung

(*muzakki* datang sendiri ke BMT). Serta analisis terhadap sistem pendistribusian dana ZIS bagi empat *ashnaf* yaitu: kaum *fakir*, *miskin*, *fisabilillah* dan *ghorim*.

Tugas Akhir dengan judul Sistem Operasional Lembaga Amil Zakat, Infaq, Shadaqah (LAZIS) di BMT Marhamah Wonosobo. Karya Imam Hidayat mahasiswa D3 Perbankan Syari'ah Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang tahun 2005. Dalam tugas akhir ini membahas tentang pendistribusian dana ZIS bagi *dhuafa*, *sabilillah* dan *amil*. Dimana 4/8 bagian *dhuafa* disalurkan untuk biaya konsumtif berupa sembako, uang, peralatan sholat, pakaian untuk korban bencana alam. Untuk *sabilillah* 3/8 bagian disalurkan untuk aktivitas organisasi, bantuan sarana dan prasarana pendidikan, dan pengembangan SDM. Kemudian 1/8 bagian *amilin* untuk kelangsungan aktivitas LAZIS.

Tugas akhir dengan judul Pengelolaan Dana Zakat di Baitul Maal Hudatama Semarang. Karya Siti Fatimah mahasiswa D3 Perbankan Syari'ah Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang tahun 2012. Tugas Akhir ini membahas tentang pengelolaan dana zakat mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan. Kemudian pendistribusian dana zakat dalam bentuk santunan di bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan dan sosial.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷ Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan cara membaca, menelaah buku-buku dan artikel yang berkaitan dengan kegiatan penyaluran dana *baitul maal*.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat secara langsung dari sumber pertama baik dari individu maupun kelembagaan, seperti hasil wawancara serta dari buku. Data primer disebut juga dengan data asli. Dengan data ini penulis mendapatkan gambaran umum tentang BMT Bismillah Sukorejo, serta data mengenai program penyaluran dana yang dilakukan oleh divisi Baitul Maal Bismillah.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang menjadi pelengkap data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain. Sumber data sekunder dalam penelitian ini dapat melengkapi serta mendukung informasi terkait dengan obyek penelitian baik yang berbentuk buku, karya tulis maupun artikel yang berhubungan dengan objek penelitian.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 3.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁸ Metode ini merupakan pengumpulan data-data dengan cara mengamati langsung dan menganalisis terhadap objek tertentu di lapangan yang menjadi fokus penelitian dan mengetahui suasana kerja di BMT Bismillah Sukorejo yang berkaitan dengan kegiatan *baitul maal*.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*) merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab kepada karyawan BMT Bismillah Sukorejo yaitu: ketua, manajer cabang, bendahara, staf baitul mal, *account officer* dan *marketing*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dalam pembahasan penelitian ini, yang berupa catatan, *company profile*, laporan keuangan, brosur, dan sebagainya. Dengan metode ini penulis mendapatkan data mengenai program penyaluran dana Baitul Maal Bismillah.

⁸ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodeologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 52.

4. Metode Analisis Data

Dari data - data yang terkumpul, penulis berusaha menganalisis data tersebut dengan menggunakan metode *deskriptif analisis*, yaitu dari data-data yang diperoleh dituangkan dalam bentuk kata - kata maupun gambar, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan yang realistis. Metode ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang sesuatu hal pada saat berlangsungnya proses penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan Tugas Akhir ini diawali dengan halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman deklarasi, halaman abstrak, kata pengantar, dan daftar isi. Kemudian dilanjutkan dengan:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Manfaat, Telaah Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Berisi tentang: sejarah berdirinya BMT Bismillah Sukorejo, Visi Dan Misi, Struktur Organisasi, Fungsi, Tugas dan Wewenang Karyanan serta Produk-Produk Layanan BMT Bismillah Sukorejo.

BAB III : PEMBAHASAN

Berisi tentang: pengertian *baitul maal*, latar belakang didirikannya Baitul Maal Bismillah, operasional kegiatan yang dilakukan serta program-program penyaluran dana melalui santunan umat bagi keluarga *dhuafa* yang disebut “Senyum Dhuafa”.

BAB IV : PENUTUP

Berisi tentang: Kesimpulan, Saran, dan Penutup.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN – LAMPIRAN**